

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran matematika merupakan sebuah proses pembelajaran yang mengenalkan dan membelajarkan anak konsep-konsep dasar matematika. Karakteristik pelajaran matematika yang menekankan pada penalaran dan berfikir logis menjadikan matematika sebagai pelajaran yang membutuhkan banyak latihan untuk dapat memahami konsep-konsep tersebut. Permasalahan yang sering timbul yang diutarakan oleh guru kelas V SD I Dagan yaitu masih siswa yang malas mengerjakan tugas rumah atau tugas lain pada pelajaran matematika yang diberikan oleh guru. Siswa lebih sering memilih mengerjakan pekerjaan rumahnya di sekolah agar dapat mencontek temannya yang lebih pandai. Siswa juga ada yang sering tidak melaksanakan tugas kelompoknya, hanya mengandalkan teman lain dalam kelompoknya itu. Padahal latihan atau tugas-tugas yang diberikan guru diharapkan dapat menjadi bahan belajar bagi siswa. Kejadian – kejadian tersebut menunjukkan bahwa siswa masih kurang memiliki sikap tanggung jawab terhadap kegiatan belajarnya tentunya pada diri sendiri dan kelompoknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SD tersebut dan observasi yang dilakukan saat pembelajaran berlangsung, diperoleh informasi atau data bahwa secara umum proses belajar mengajar masih berpusat pada

guru, kegiatan diskusi lebih sering melibatkan anggota kelompok yang banyak. Wawancara dengan guru juga diperoleh informasi bahwa prestasi belajar siswa dalam pelajaran matematika juga masih rendah (lihat tabel 1.1)

Tabel 1.1 Perolehan Nilai Siswa Kelas V SDN I Dagan

Tahun Ajaran	Ulangan	Nilai Rata - rata	KKM
2012/2013	Ulangan Harian I	61	65
2012/2013	Ulangan Harian II	62	65
2012/2013	UTS	62	65

Sumber: Daftar Perolehan Nilai Ulangan Harian dan UTS Semester I

Tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa perolehan rata-rata nilai dua kali ulangan harian dan ujian tengah semester siswa kelas V SD Negeri I Dagan yang berjumlah 26 siswa masih sangat rendah. Hasil ulangan harian I dengan nilai rata-rata kelas 61 sebanyak 11 siswa belum tuntas atau belum mencapai KKM dan pada ulangan harian 2 dengan rata-rata kelas 62, sebanyak 16 siswa belum mencapai KKM. Hasil UTS yang dilakukan pada semester I tahun pelajaran 2012/2013 dengan rata-rata kelas 62, sebanyak 17 siswa kelas V SD Negeri I Dagan belum mencapai KKM mata pelajaran matematika yang telah ditetapkan yaitu 65. Rata-rata yang diperoleh dari ulangan harian ke satu, ulangan harian ke dua dan ujian tengah semester tidak mengalami peningkatan yang tinggi.

Wawancara dengan siswa kelas V juga dilakukan untuk menggali informasi tentang kesan siswa terhadap pelajaran matematika. Dari wawancara diperoleh hasil bahwa siswa menganggap bahwa matematika sulit dan membosankan. Siswa juga menyatakan bahwa matematika membingungkan. Mereka menambahkan kalau mereka sulit menghafal rumus.

Hasil wawancara dan data prestasi belajar juga menunjukkan kesulitan belajar matematika yang dialami siswa terutama pada materi volume kubus dan balok. Penyebab kesulitan ini adalah materi yang cukup sulit. Guru juga belum menggunakan alat peraga yang dapat membantu siswa memahami penjelasan guru. Objek matematika yang abstrak dan tahap berpikir siswa yang masih berada pada tahap berpikir konkret, seharusnya menjadikan perhatian yang lebih bagi guru. Agar siswa memperoleh pemahaman matematika yang baik sesuai indikator dan KKM. Siswa yang masih berada pada masa tahap berpikir konkret cara belajarnya bisa dengan cara guru mencontohkannya dengan benda – benda atau kejadian nyata di sekitar mereka.

Guru dan peneliti menyadari bahwa harus ada upaya untuk mengatasi permasalahan yang terpapar di atas. Salah satu upaya untuk meningkatkan sikap tanggung jawab dan prestasi belajar siswa adalah dengan melakukan variasi model pembelajaran yang berbeda dengan yang sebelumnya digunakan guru. Strategi pembelajaran yang dipakai adalah melalui pembelajaran kooperatif, sehingga pembelajaran matematika akan lebih bermakna bagi siswa. Pembelajaran kooperatif melibatkan aktivitas siswa yang cukup tinggi, membangun kerjasama, melatih siswa bertanggungjawab pada diri sendiri dan kelompoknya. Banyak tipe dalam model *Cooperative Learning* yang dikembangkan oleh para ahli antara lain tipe : STAD, NHT, Jigsaw dan banyak tipe lainnya. Namun dalam penelitian ini, diambil satu tipe yaitu tipe TPS (*Think Pair Share*). Inti dari TPS ini adalah guru menyampaikan suatu

materi kemudian para siswa berpasangan dengan teman mereka untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru.

Pemilihan penggunaan model pembelajaran ini untuk meningkatkan sikap tanggung jawab dan prestasi belajar siswa kelas V SDN I Dagan, karena dalam model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) siswa akan berfikir sendiri terlebih dahulu setelah diberi pertanyaan secara lisan, aktif berdiskusi dengan kelompok kecilnya dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan guru. Berdasarkan penelitian yang relevan, hal tersebut nantinya berpengaruh pada prestasi belajar siswa itu sendiri. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) maka siswa akan berlatih untuk bertanggung jawab juga akan tugasnya baik itu individu maupun kelompok. Kebanyakan siswa akan merasa malas untuk mengerjakan soal, tugas ataupun pekerjaan rumah mereka karena tidak ada teman untuk saling bertukar pikiran tentang pengetahuan mereka dalam pelajaran matematika, namun dengan model pembelajaran ini maka siswa akan bekerjasama menyelesaikan soal atau tugas secara berpasangan walaupun pada awalnya mereka harus berfikir sendiri terlebih dahulu. Jika siswa sudah merasa senang dan kemampuannya bertambah maka akan meningkatkan prestasi belajarnya.

Seiring dengan permasalahan di atas, maka memungkinkan untuk mencoba mengatasi permasalahan dengan objek penelitian yaitu di kelas V SDN 1 Dagan Kecamatan Bobotsari, Purbalingga dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe TPS (*Think Pair Share*) untuk

meningkatkan sikap tanggung jawab dan prestasi belajar matematika pada materi volume kubus dan balok.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka didapat perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada materi volume kubus dan balok dapat meningkatkan sikap tanggung jawab siswa?
2. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada materi volume kubus dan balok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kualitas belajar siswa kelas V SD Negeri 01 Dagan Unit Pendidikan Kecamatan Bobotsari pada mata pelajaran Matematika.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut :

Secara khusus penelitian tindakan kelas ini bertujuan:

- a. Meningkatkan sikap tanggung jawab siswa pada mata pelajaran matematika kelas V (lima) SDN I Dagan.

- b. Meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V (lima) SDN I Dagan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Mendapatkan teori baru tentang peningkatan prestasi belajar matematika siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*
- b. Sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan prestasi belajar matematika siswa (ranah kognitif) khususnya materi volume kubus dan balok.
- 2) Siswa merasa senang, tertarik dan memiliki tanggung jawab baik bagi diri sendiri ataupun untuk kelompok dalam pembelajaran matematika.

b. Bagi peneliti

- 1) Membantu peneliti memperoleh pengetahuan baru dan inovatif dalam hal model dan metode pembelajaran di kelas.
- 2) Merangsang daya kreatifitas peneliti dalam menyusun desain strategi pembelajaran matematika di kelas.
- 3) Melatih keahlian peneliti dalam mengembangkan isi pesan kurikulum matematika ke dalam sebuah proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

c. Bagi guru

- 1) Meningkatkan profesionalisme guru dalam menentukan metode dan model pembelajaran yang tepat sesuai karakteristik mata pelajaran, materi pelajaran dan karakteristik siswa, sehingga hasil pembelajaran khususnya matematika dapat optimal.
- 2) Meningkatkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar matematika.
- 3) Guru memiliki kemantapan dalam menerapkan model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS dalam pembelajaran matematika.

d. Bagi sekolah

- 1) Dapat meningkatkan sistem manajemen kelas yang lebih baik di sekolah sesuai perkembangan pendidikan.
- 2) Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah.